

Manajemen Pajak berdasarkan Pengaruh Karakteristik Perusahaan Manufaktur di Indonesia

Olivi Sabilla Sa'dani

Universitas Ahmad Dahlan

Email: olivi.sa'dani@act.uad.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh karakteristik yang diwakilkan oleh profitabilitas, leverage, dan karakteristik eksekutif terhadap manajemen pajak perusahaan. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2015. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria yang ditentukan oleh peneliti dan diperoleh data sebanyak 82 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan alat bantu statistik SPSS 22.0. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa karakteristik perusahaan manufaktur yang dilihat dari profitabilitas berpengaruh negative signifikan terhadap manajemen pajak dan leverage berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen pajak perusahaan, sedangkan karakteristik eksekutif berpengaruh positif tidak signifikan terhadap manajemen pajak.

Kata Kunci: Manajemen Pajak, Profitabilitas, Leverage, Karakteristik Eksekutif.

Abstract

The objective of this research to analyze profitability, leverage, and Character of Excecutive that have an impact to corporate tax management. Samples on this research is all of manufacturing companies that listed in Indonesian Stock Exchange (BEI) in the period 2012- 2015. Sampling method using purposive sampling with criterias that setted by researcher and got 82 companies as the samples. Method of data analysis using linier regression analysis and use software assisted SPSS 22,0. The results of this study state that the characteristics of manufacturing companies seen from profitability have a significant negative effect on tax management and leverage has a significant positive effect on corporate tax management, while executive characteristics have no significant positive effect on tax management.

Keywords: Corporate Tax Management, Profitability, Leverage, Executive Characteristics.

PENDAHULUAN

Pajak merupakan kewajiban warga negara yang menjadi sumber penerimaan negara dan memiliki peranan sebagai sumber dana bagi pembiayaan negara termasuk pelaksanaan pembangunan. Sebaliknya bagi Wajib Pajak (Pembayar Pajak), pajak merupakan suatu bentuk transfer sumber daya dari sektor private ke sektor publik yang dapat mengakibatkan berkurangnya kemampuan daya beli masyarakat (Santoso dan Rahayu, 2013). Pada perusahaan, kewajiban pembayaran pajak untuk pembiayaan negara akan menimbulkan beban pajak, yang akan mengurangi laba bersih perusahaan. Beban pajak yang akan mengurangi laba bersih perusahaan menimbulkan konflik kepentingan (agency problem) antara pemegang saham dengan manajemen. Agency problem akan mendorong perusahaan untuk melakukan manajemen pajak yang tujuannya untuk menekan serendah mungkin kewajiban pajaknya. Mangoting dalam Pratiwi (2013) menyatakan bahwa manajemen pajak adalah sarana untuk memenuhi kewajiban perpajakan dengan benar tetapi jumlah pajak yang dibayar dapat ditekan serendah mungkin untuk memperoleh laba dan likuiditas yang diharapkan manajemen.

Salah satu upaya menekan kewajiban pajak adalah dengan memperhatikan tingkat profitabilitas yang dapat digambarkan melalui Return On Assets (ROA). Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan dikenai pajak yang tinggi. Pada Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 pasal 1 dijelaskan bahwa penghasilan yang diterima oleh subjek

pajak (perusahaan) akan dikenai pajak penghasilan, sehingga semakin besar penghasilan yang diterima oleh perusahaan akan menyebabkan semakin besar pajak penghasilan yang dikenakan kepada perusahaan (Richardson dan Lanis 2007). Penelitian lain menemukan bahwa besarnya profitabilitas perusahaan dapat mengurangi beban pajak perusahaan. Penyebabnya adalah karena perusahaan dengan tingkat efisiensi yang tinggi dan memiliki pendapatan tinggi cenderung menghadapi beban pajak yang rendah. Rendahnya beban pajak perusahaan dikarenakan perusahaan dengan pendapatan yang tinggi berhasil memanfaatkan celah yang ada pada peraturan pajak dan pengurang pajak yang dapat menyebabkan tarif pajak efektif perusahaan lebih rendah dari yang seharusnya.

Perusahaan selaku pembayar pajak tidak hanya bertanggung jawab pada kesejahteraan perusahaan, namun juga memiliki tanggung jawab sosial terhadap negara maupun stakeholder dimana perusahaan tersebut menjalankan usaha. Tanggung jawab tersebut memunculkan pembiayaan usaha. Baik melalui modal maupun hutang. Hutang dapat menjadi pengurang penghasilan yang menyebabkan penurunan beban pajak dikarenakan adanya beban bunga yang timbul dari hutang. Pada umumnya perusahaan menggunakan hutang kepada pihak ketiga dalam menjalankan aktivitas operasi perusahaan, sehingga penambahan sejumlah hutang suatu perusahaan akan menimbulkan beban bunga yang menjadi pengurang beban pajak perusahaan (Kurniasih dan Sari 2013). Bunga pinjaman baik yang dibayar maupun yang belum dibayar pada saat jatuh tempo adalah biaya yang dapat dikurangkan dari penghasilan. Dengan adanya bunga hutang perusahaan akan lebih memilih menggunakan hutang dalam pembiayaan. Penelitian yang telah dilakukan oleh Haryadi (2012) menunjukkan bahwa hutang perusahaan dapat mengurangi beban pajak yang dibayarkan dengan memanfaatkan bunga hutang sebagai pengurang pajak. Leverage merupakan rasio yang menunjukkan besarnya komposisi hutang suatu perusahaan.

Kebijakan yang diambil oleh pemimpin perusahaan menentukan manajemen pajak perusahaan. Sesuai dengan teori atribusi, dimana pimpinan perusahaan sebagai pengambil keputusan dan kebijakan dalam perusahaan memiliki karakter yang berbeda-beda. Teori atribusi menjelaskan bahwa perilaku individu dapat tercermin dari sikap dan karakteristik yang dimiliki individu sehingga dapat digunakan untuk memprediksi perilaku seseorang dalam menghadapi situasi tertentu. Seorang pemimpin perusahaan bisa saja memiliki karakter risk taker atau risk averse yang tercermin dari besar kecilnya risiko perusahaan. Semakin tinggi risiko suatu perusahaan, maka eksekutif cenderung bersifat risk taker. Sebaliknya, semakin rendah risiko suatu perusahaan, maka eksekutif cenderung bersifat risk averse (Budiman 2012). Penelitian ini akan menguji pengaruh karakter eksekutif terhadap manajemen pajak. Literatur mengenai pengaruh karakteristik eksekutif terhadap manajemen pajak oleh Irawan dan Farahmita (2012) untuk mencapai peningkatan kinerja perusahaan dalam meningkatkan laba perusahaan menyatakan bahwa karakteristik individu Top Executive memiliki pengaruh terhadap manajemen pajak. Selain penelitian tersebut adapula penelitian Dewi dan Jati (2014) yang membuktikan bahwa pimpinan perusahaan (Executive) secara individu memiliki peran yang signifikan terhadap tingkat penghindaran pajak perusahaan.

KAJIAN PUSTAKA

Manajemen Pajak merupakan perencanaan pajak yang dilakukan agar pembayaran pajak menjadi lebih efisien dan sesuai dengan ketentuan perundangan yang berlaku. Minnick dan Noga (2010) mengartikan manajemen pajak sebagai kemampuan untuk membayar jumlah

yang lebih sedikit atas pajak dalam jangka waktu yang panjang. Manajemen pajak yang agresif tidak berhubungan langsung dengan perilaku tidak etis atau ilegal. Peraturan pajak memiliki banyak ketentuan yang memungkinkan perusahaan untuk mengurangi pajak secara benar tanpa melanggar hukum. Manajemen pajak mempunyai dua tujuan, yaitu menerapkan peraturan pajak secara benar dan usaha efisiensi untuk mencapai laba yang seharusnya. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka manajemen pajak memiliki 3 fungsi, yaitu perencanaan pajak (tax planning), pelaksanaan perpajakan (tax implementation), dan pengendalian pajak (tax control).

Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan teori agensi adalah kontrak antara satu atau beberapa principal yang mendelegasikan wewenang kepada orang lain (agent) untuk mengambil keputusan dalam menjalankan perusahaan. Manajemen pajak merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh manajemen perusahaan. Beberapa penelitian telah membuktikan bahwa pengelolaan pajak merupakan aktivitas yang dapat meningkatkan nilai perusahaan dan memberikan manfaat kepada pemegang saham. Hal ini dapat menimbulkan perbedaan kepentingan ekonomis antara pihak prinsipal dan para manajer selaku agen. Manajer akan cenderung bertindak apabila pengelolaan pajak tersebut memberikan manfaat kepada mereka juga. Sehingga akan timbul masalah agensi karena asimetris informasi yang dimiliki oleh manajemen selaku agen dan pemegang saham selaku pemilik/prinsipal. Untuk mengatasi perbedaan kepentingan tersebut pihak prinsipal dapat mengeluarkan sejumlah biaya untuk manajemen (agency cost).

Teori stakeholder menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab pada kesejahteraan perusahaan saja, melainkan harus memiliki tanggung jawab terhadap kepentingan semua pihak salah satunya terhadap kemajuan negaranya yang terkena dampak dari tindakan atau kebijakan strategi perusahaan. Kesuksesan suatu perusahaan sangat tergantung pada kemampuannya dalam menyeimbangkan beragam kepentingan dari para stakeholder atau pemangku kepentingan (Lako 2010). Teori Legitimasi merupakan sebuah teori yang memfokuskan pada interaksi antara perusahaan dengan para stakeholder. Perusahaan memerlukan legitimasi atau pengakuan dari investor, kreditor, konsumen, pemerintah maupun masyarakat agar mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya. Perusahaan dituntut untuk mampu melakukan aktivitasnya sesuai dengan nilai-nilai justice dan batasan norma-norma yang berlaku di masyarakat, oleh karena itu diperlukan manajemen pajak perusahaan.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan (Fahmi 2011). Teori agensi menjelaskan, para pemegang saham akan memacu para manajer untuk meningkatkan laba perusahaan. Namun ketika laba yang diperoleh membesar, maka secara otomatis jumlah pajak penghasilan akan meningkat sesuai dengan peningkatan laba perusahaan. Sedangkan, tingkat pendapatan cenderung berbanding lurus dengan pajak yang dibayarkan, sehingga perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan yang tinggi cenderung memiliki tax burden yang tinggi. Richardson dan Lanis (2007) menyebutkan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan membayar pajak lebih tinggi daripada perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang lebih rendah. Penyebabnya adalah karena pajak penghasilan perusahaan akan dikenakan berdasarkan besarnya penghasilan yang diterima oleh perusahaan, seperti yang tertuang dalam Undang Undang No. 36 Tahun 2008 pasal 1 yang menjelaskan bahwa pajak penghasilan dibebankan kepada subjek pajak yang menerima atau memperoleh penghasilan dalam tahun pajak.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Chiou et.al. (2012) profitabilitas digambarkan dengan ROA. Tingkat ROA perusahaan yang semakin tinggi menyebabkan tarif pajak efektif semakin tinggi, karena adanya dasar pengenaan pajak penghasilan adalah penghasilan yang diperoleh dan diterima oleh perusahaan. Rodriguez dan Arias (2012) menyebutkan bahwa hubungan antara profitabilitas dan effective tax rate bersifat langsung dan signifikan. Dari uraian diatas didapat hipotesa pertama yaitu:

H1: Tingkat profitabilitas perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen pajak perusahaan.

Menurut Harahap (2013) leverage adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal, rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. Dalam menjalankan kegiatan operasional, perusahaan membutuhkan dana untuk membiayai dan mengembangkan usahanya. Sumber pendanaan perusahaan dapat berasal dari internal maupun eksternal, dimana pendanaan internal berasal dari laba yang ditahan perusahaan sedangkan pendanaan eksternal dapat berasal dari saham maupun utang.

Berkurangnya sumber pendanaan di perusahaan dapat memicu konflik antar prinsipal dan agen. Pihak manajemen (agen) melakukan hutang sebagai sumber pendanaan untuk menutupi kebutuhan pembiayaan perusahaan. Selain sebagai sumber pendanaan, hutang dapat digunakan oleh pihak manajemen untuk menekan biaya pajak perusahaan dengan memanfaatkan biaya bunga hutang. Bunga pinjaman baik yang dibayar maupun yang belum dibayar pada saat jatuh tempo adalah biaya yang dapat dikurangkan dari penghasilan. Jika biaya bunga hutang dapat digunakan untuk menekan beban pajak, maka ada kemungkinan manajer memilih menggunakan hutang untuk pendanaan guna mendapatkan benefit berupa biaya bunga utang. Semakin besar hutang yang dimiliki perusahaan, maka beban bunga yang dibayarkan perusahaan juga semakin besar sehingga pajak penghasilan menjadi lebih rendah.

Penelitian terdahulu yang dilakukan Richardson dan Lanis (2007), dan Chiou et al. (2012) menunjukkan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap tarif pajak perusahaan. Richardson dan Lanis (2007) menjelaskan suatu keputusan pembiayaan perusahaan dapat berdampak pada pajak karena dalam undang-undang pajak memungkinkan perlakuan pajak yang berbeda untuk keputusan struktur modal perusahaan. Misalnya ketika suatu perusahaan lebih banyak bergantung pada pembiayaan utang daripada pembiayaan ekuitas untuk mendukung operasi bisnis perusahaan. Pengeluaran bunga sebagai akibat adanya utang yang dimiliki perusahaan dapat dikurangkan dari pajak sementara dividen tidak. Maka dengan perencanaan pajak terkait keputusan struktur modal perusahaan yang tepat perusahaan dapat memperoleh manfaat pajak dari pengurangan beban bunga. Dari uraian diatas dapat diambil hipotesa kedua yaitu:

H2: Tingkat leverage berpengaruh negatif terhadap manajemen pajak perusahaan.

Low (2006) menyebutkan bahwa, dalam menjalankan tugasnya sebagai pimpinan perusahaan eksekutif memiliki dua karakter yakni sebagai risk taker dan risk averse. Eksekutif yang memiliki karakter risk taker adalah eksekutif yang lebih berani dalam mengambil keputusan bisnis dan biasanya memiliki dorongan kuat untuk memiliki penghasilan, posisi, kesejahteraan, dan kewenangan yang lebih tinggi. Eksekutif yang memiliki karakter risk taker tidak ragu-ragu untuk melakukan pembiayaan dari hutang (Lewellen dan Lewellen 2013), hal ini dilakukan supaya perusahaan tumbuh lebih cepat. Berbeda dengan risk taker, eksekutif yang memiliki karakter risk averse adalah eksekutif yang cenderung tidak menyukai resiko sehingga

kurang berani dalam mengambil keputusan bisnis. Biasanya eksekutif risk averse memiliki usia yang lebih tua, sudah lama memegang jabatan, dan memiliki ketergantungan dengan perusahaan. Dibandingkan dengan risk taker, eksekutif risk averse lebih menitik beratkan pada keputusan-keputusan yang yang tidak mengakibatkan resiko yang lebih besar. Untuk mengetahui karakter eksekutif maka digunakan risiko perusahaan (corporate risk) yang dimiliki perusahaan. Besar kecilnya risiko perusahaan mencerminkan apakah eksekutif perusahaan termasuk dalam kategori risk-taking atau risk-averse, semakin besar risiko perusahaan menunjukkan eksekutif perusahaan tersebut adalah risk-taking, sebaliknya semakin kecil risiko perusahaan menunjukkan eksekutif perusahaan tersebut adalah risk-averse.

Penelitian terdahulu oleh Low (2006) menyebutkan bahwa, dalam menjalankan tugasnya sebagai pimpinan perusahaan eksekutif memiliki dua karakter yakni sebagai risk taker dan risk averse. Eksekutif yang memiliki karakter risk taker adalah eksekutif yang lebih berani dalam mengambil keputusan bisnis dan biasanya memiliki dorongan kuat untuk memiliki penghasilan, posisi, kesejahteraan, dan kewenangan yang lebih tinggi. Dengan demikian mereka harus mampu mendatangkan cash flow yang tinggi pula guna memenuhi tujuan pemilik perusahaan yakni untuk mendapatkan cash flow dari operasi yang dilakukan oleh perusahaan. Manajemen pajak bermanfaat untuk memperbesar tax saving yang berpotensi mengurangi pembayaran pajak sehingga akan menaikkan cash flow (McGuire, Wang, dan Wilson 2014). Oleh karena itu hipotesis dalam penelitian ini adalah semakin besar risiko perusahaan maka dikatakan eksekutif semakin berani mengambil risiko (risk taker) maka akan semakin baik manajemen pajaknya. Dari uraian diatas dapat diambil hipotesa ketiga yaitu:

H3: Karakteristik eksekutif berpengaruh positif terhadap manajemen pajak perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, menggunakan populasi penelitian adalah perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling, dengan kriteria yang dijelaskan pada table 1.

Tabel 1. Populasi dan Kriteria Sampel

Populasi Penelitian (Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2012-2015)	559
Perusahaan yang pernah tidak mempublikasikan laporan keuangan selama periode pengamatan	47
Perusahaan yang pernah mengalami kerugian selama periode pengamatan	320
Perusahaan yang datanya tidak lengkap	110
Jumlah Sampel penelitian	82

Variabel Independen

Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur probabilitas perusahaan adalah Return on Asset (ROA) karena rasio ini lebih tepat digunakan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan menghasilkan laba pada jumlah asset tertentu. Return on asset (ROA) merupakan ukuran efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Variabel ini diukur dengan laba bersih sesudah pajak dibagi dengan total aktiva.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Leverage merupakan rasio yang menggambarkan komposisi utang suatu perusahaan dalam struktur modalnya.

$$LEV = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Karakteristik Eksektif pada penelitian ini menggunakan pengukuran risiko perusahaan (corporate risk). Menurut (Paligorova 2010) untuk mengukur resiko perusahaan ini dihitung melalui deviasi standar dari EBITDA (Earning Before Income Tax, Depreciation, dan Amortization) dibagi dengan total asset perusahaan. Adapun rumus deviasi standar yang dimaksud adalah sebagai berikut:

$$RISK = \sqrt{\frac{\sum_{T-1}^T (E - 1/T \sum_{T-1}^T E)^2}{T - 1}}$$

Dimana E adalah EBITDA dibagi dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Besar kecilnya risiko perusahaan mencerminkan apakah eksekutif perusahaan termasuk dalam kategori risk-taking atau risk-averse, semakin besar risiko perusahaan menunjukkan eksekutif perusahaan tersebut adalah risk-taking (Budiman 2012).

Variabel Dependen

Manajemen Pajak dalam penelitian ini diproksikan dengan Effective Tax Rate (ETR) sebagai variabel dependen. ETR menggambarkan presentase total beban pajak penghasilan yang dibayarkan perusahaan dari seluruh total pendapatan sebelum pajak yang diperoleh perusahaan (Yoehana 2013). Perhitungan ETR menggunakan model dari Lanis dan Richardson (2012), sebagai berikut :

$$ETR = \frac{\text{Beban pajak penghasilan}}{\text{Pendapatan sebelum pajak}}$$

Teknik pengolahan data dan analisis data merupakan suatu metode yang digunakan untuk memproses variabel-variabel yang ada sehingga menghasilkan suatu hasil penelitian yang berguna dan memperoleh suatu kesimpulan.

1. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, dan minimum.
2. Uji asumsi klasik yang dilakukan ada 4 yaitu uji multikolienaritas, uji autokorelasi, uji heterokedastisitas, dan uji normalitas.
3. Pengujian Hipotesis, data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan Analisis Regresi Linier Berganda (multiple regression analysis), uji koefisien determinasi dan uji signifikansi menggunakan software SPSS 22.0. $ETR = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 LEV + \beta_3 RISK + e$

Keterangan:

ETR : Effective Tax Rate

α : Konstanta

β_1 hingga β_3 : Koefisien Regresi

ROA : Profitabilitas

LEV : Leverage

RISK : Risiko Perusahaan yang menggambarkan Karakteristik Eksekutif

e : Error Term, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan populasi adalah perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (go publik) pada tahun 2012 sampai 2015 sebanyak 559 perusahaan. Berdasarkan metode purposive sampling terdapat 477 perusahaan manufaktur yang tidak memenuhi kriteria pemilihan sampel sehingga tidak dapat digunakan, sehingga sampel yang diambil adalah 82.

1. Statistik Deskriptif

Hasil statistik deskriptif tergambar pada Tabel 2. Pada analisis deskriptif rata-rata Manajemen Pajak yang digambarkan melalui Tingkat Pajak Efektif (ETR) dari perusahaan manufaktur selama empat tahun penelitian (2012-2015) adalah 0,25 atau setara dengan 25%. Sedangkan standart deviasi sebesar 0,05 memiliki arti bahwa ukuran penyebaran variabel tingkat pajak efektif pada perusahaan manufaktur adalah sebesar 5% dari 82 kasus yang terjadi. Nilai tertinggi untuk variabel ETR adalah 0,46 sedangkan nilai terendah sebesar 0,11.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
ETR	82	0,11	0,46	0,25	0,05
ROA	82	0,21	74,84	11,51	12,59
LEV	82	0,12	1,21	0,37	0,21
RISK	82	0,11	0,21	0,14	0,04

Sedangkan, hasil perhitungan karakteristik perusahaan yang dilihat melalui Profitabilitas (ROA) menunjukkan nilai terbesar yaitu 74,84 sedangkan nilai terendah 0,21. Rata – rata pada variabel ROA sebesar 11,51 yang berarti laba rata-rata yang dihasilkan perusahaan manufaktur per tahun rata-rata 1.151% dari total asetnya. Standart deviasi ROA cukup besar yakni sebesar 12,59 artinya ukuran penyebaran variabel skala perusahaan manufaktur untuk profitabilitas adalah sebesar 1.259% dari 82 kasus yang terjadi.

2. Uji Asumsi Klasik

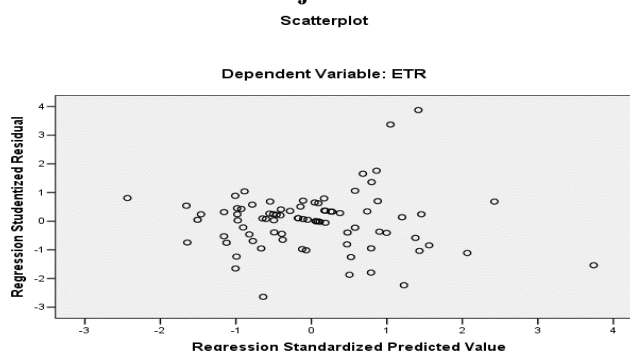
Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Pengujian ini dilakukan untuk menguji validitas dari hasil analisis regresi linier berganda. Hasil uji normalitas pada Tabel 3 menunjukkan nilai Kolmogorov-Smirnov yaitu 1,17 dan nilai signifikansi yaitu 0,13 lebih dari nilai probabilitas 0,05 atau 5%, dapat disimpulkan bahwa nilai dari variabel memiliki distribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Asumsi Klasik

Parameter yang diuji	Uji Normalitas		Uji Multikolinieritas		Uji Autokorelasi
	Z	ρ	Tolerance	VIF	DW
Kolomogorov-Smirnov	1,17	0,13			
Profitabilitas			0,91	1,09	
Leverage			0,95	1,06	
Corporate Risk			0,96	1,04	
Durbin-Watson					2,05

Hasil uji multikolinieritas menunjukkan semua variabel memiliki nilai Tolerance lebih dari 0,10 dan dengan nilai VIF kurang dari 10. Maka, dapat disimpulkan bahwa data dari semua variabel independen terbebas dari multikolinieritas. Berdasarkan hasil olah regresi diketahui bahwa nilai Durbin Watson sebesar 2,06 berada pada daerah tidak ada autokorelasi. Dengan demikian dari model regresi tidak terjadi gejala autokorelasi dan model regresi yang diajukan dapat diterima. Berdasarkan Tabel 4 Uji Heteroskedastisitas dapat diketahui bahwa terdapat pola yang jelas, begitupula dengan titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 dan pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali 2011).

Tabel 4. Hasil Uji Heterokedastisitas



3. Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pertama hingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda dengan menggunakan software SPSS 22.0 hasilnya ditunjukkan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Statitik

	Nilai Koefisien (β)	<i>t – value</i>	<i>p value</i>
Konstanta	0,21	9,86	0,00
ROA	-0,00	-2,14	0,04
LEV	0,09	3,55	0,00
RISK	0,14	1,13	0,26
Adjusted R Square : 0,13			
F-value	: 4,94		
Sig-F	: 0,00		

$$ETR = 0,21 - 0,00 ROA + 0,09 LEV + 0,14 RISK$$

Hasil pengujian untuk variabel profitabilitas (ROA) menunjukkan pengaruh yang berlawanan, dengan besarnya hasil koefisiensi negatif yakni sebesar -0,00 ($\beta_1=-0,00$) dan probabilitas sebesar 0,04 ($\alpha = 5\%$). Dengan demikian hasil menunjukkan bahwasannya profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen pajak perusahaan.

Pengujian regresi untuk variabel leverage menunjukkan pengaruh yang berlawanan dari hipotesis yang diajukan, dengan hasil besarnya koefisiensi positif sebesar 0,09 dan probabilitas sebesar 0,00 (signifikansi 5%). Hasil pengujian menunjukkan bahwasannya leverage berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen pajak perusahaan,

Pengaruh Profitabilitas Perusahaan terhadap Manajemen Pajak

Meningkatkan kemajuan negara melalui pajak merupakan salah satu bentuk terlaksananya teori stakeholder dalam suatu perusahaan. Bagi perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi dinilai telah menyalurkan pajak yang cukup. Sedangkan, untuk perusahaan yang memiliki profitabilitas yang rendah menyalurkan pendapatan negara yang lebih kecil. Perusahaan dengan profitabilitas rendah akan membutuhkan manajemen pajak yang lebih kompleks agar dapat memperoleh kepercayaan dari pihak stakeholder atau dengan kata lain, profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat efektifitas pajak.

Pengaruh Leverage Perusahaan terhadap Manajemen Pajak

Pengaruh leverage yang memiliki arah positif menunjukkan bahwa peningkatan biaya bunga mungkin diikuti dengan peningkatan biaya pajak. Perusahaan menggunakan hutang yang diperoleh untuk keperluan investasi sehingga menghasilkan pendapatan di luar usaha perusahaan. Hal ini membuat laba yang diperoleh perusahaan mungkin naik dan mempengaruhi kenaikan beban pajak yang ditanggung perusahaan. Sedangkan berdasarkan teori agensi, perusahaan yang mempunyai leverage tinggi cenderung mempunyai konflik atau perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen yang rendah. Hal ini dikarenakan tujuan dari masing-masing pihak dapat terpenuhi sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu semakin besar manfaat yang diperoleh dari penggunaan utang maka semakin tinggi pula tingkat efektifitas manajemen pajak sebuah perusahaan (Arsidatama, 2012).

Pengaruh Karakteristik Eksekutif terhadap Manajemen Pajak

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian McGuire et.al. (2014), Budiman dan Setiyono (2012) yang menyatakan apabila eksekutif memiliki karakter risk taker, akan berpotensi mengurangi beban pajak melalui manajemen pajak. Besarnya risiko yang diambil tersebut mencerminkan kecenderungan karakter dari eksekutif. Tingkat risiko yang tinggi mengindikasikan karakter eksekutif memiliki sifat risk taker, sedangkan tingkat risiko yang rendah mengindikasikan karakter eksekutif lebih memiliki sifat risk averse.

Semakin tinggi risiko yang ada di dalam perusahaan, maka dapat memberikan sinyal bahwa perusahaan yang diwakili oleh para eksekutif telah berani melakukan tindakan-tindakan yang mengandung risiko tinggi. Manajemen pajak dikategorikan sebagai tindakan yang berisiko tinggi, karena akibat yang dapat muncul ketika manajemen yang dilakukan bermasalah adalah perusahaan akan berpotensi memperoleh sanksi dari kantor pajak berupa denda yang tinggi, sehingga mungkin dapat meningkatkan agency cost perusahaan. Namun karakteristik eksekutif melalui corporate risk mungkin belum dapat mewakili teori atribusi yang menjelaskan suatu peristiwa, alasan, ataupun sebab perilaku terkait manajemen pajak.

SIMPULAN

Profitabilitas yang perhitungannya menggunakan return on asset (ROA) berpengaruh negatif signifikan terhadap effective tax rate (ETR) yang menggambarkan manajemen pajak. Hasil ini didukung oleh Richardson dan Lanis (2007) dan Prakosa (2014). Leverage berpengaruh positif signifikan terhadap effective tax rate (ETR). Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian Arsidatama (2012) dan Ardyansah (2014). Perusahaan yang menggunakan hutang sebagai sumber pendanaan cenderung mempunyai konflik atau perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen yang rendah, dikarenakan tujuan dari masing-masing pihak dapat terpenuhi, sehingga dapat tercapai pula manajemen pajak yang baik. Karakteristik eksekutif yang ditentukan melalui corporate risk (RISK) menunjukkan tidak adanya pengaruh

positif terhadap manajemen pajak. Hal ini menampilkan dimana karakter eksekutif yang memiliki sifat risk taker mengakibatkan effective tax rate (ETR) atau manajemen pajak yang tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian McGuire et.al. (2014), Budiman dan Setiyono (2012).

Manajemen pajak hendaknya dapat mempertimbangkan probabilitas dan leverage perusahaan, karena kedua hal tersebut berpengaruh signifikan terhadap tingkat keefektifan pajak. Selain itu perusahaan diharapkan dapat melihat tingkat risiko untuk menentukan strategi perusahaan dalam melakukan manajemen pajak. Manajemen pajak sendiri mengimplikasikan bahwa perusahaan telah melakukan aktivitasnya sesuai dengan nilai-nilai justice dan batasan norma-norma yang berlaku di masyarakat sesuai dengan teori legitimasi. Perusahaan telah melakukan kewajiban pajak yang dimana pajak merupakan salah satu sumber pendapatan negara. Pendapatan yang diperoleh dari pajak ini diharapkan mampu digunakan sebaik-baiknya guna pembangunan negara.

Penelitian ini mempunyai keterbatasan yakni belum adanya prosentase Corporate Risk yang jelas untuk menilai karakteristik eksekutif, karakteristik eksekutif dapat disebut risk taking atau risk averse, mengakibatkan rentang data yang tinggi. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel kontrol sebagai pengendali hubungan kausal variabel untuk mendapatkan model empiris lebih baik. Saran bagi peneliti selanjutnya adalah dengan melakukan penelitian yang khusus ditujukan untuk mengembangkan model pengukuran manajemen pajak yang lain, misalkan menggunakan daftar Tax Compliance.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardyansah, D. (2014). Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio dan Komisaris Independen terhadap Effective Tax Rate (ETR). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3(ISSN (Online): 2337-3806), 1–9.
- Armstrong, C. S., Blouin, J. L., & Larcker, D. F. (2012). The incentives for tax planning. *Journal of Accounting and Economics*, 53(1–2), 391–411. <http://doi.org/10.1016/j.jacceco.2011.04.001>
- Arisdatama, D. S. (2012). Pengaruh Profitability, Tingkat Pertumbuhan dan Pajak Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Budiman, J. (2012). Pengaruh Karakter Eksekutif terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Jurnal Universitas Islam Sultan Agung*.
- Chiou, Y., Hsieh, Y., & Lin, W. (2012). Determinants of Effect Tax Rates For Firm Listed On China`s Stock Markets: Panel Models With Two-Sided Censors. *International Trade & Academic Research Conference (ITARC)*, (7–8th November 2012).
- Darmadi, I. N. H. (2013). Analisis faktor yang mempengaruhi manajemen pajak dengan indikator tarif pajak efektif. Universitas Diponegoro Semarang.
- Dewi, N. N. K., & Jati, I. K. (2014). Pengaruh Karakter Eksekutif, Karakteristik Perusahaan, dan Dimensi Tata Kelola Perusahaan yang baik pada Tax Avoidance di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6.2, 249–260.
- Fahmi, I. (2011). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: CV Alfabeta.
- Fatharani, N. (2012). Pengaruh Karakteristik Kepemilikan, Reformasi Perpajakan, dan Hubungan Politik Terhadap Tindakan Pajak Agresif. Universitas Indonesia.
- Ghozali, I. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM dan SPSS. In aplikasi analisis multivariate dengan program ibm spss 19. <http://doi.org/10.2307/1579941>

- Glienmourinsie, D. (2016). Ini Daftar Pembayar Pajak Terbesar 2015. Retrieved April 12, 2016, from <http://ekbis.sindonews.com>
- Haryadi, T. (2012). Pengaruh Intensitas Modal, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tarif Pajak Efektif pada Perusahaan Pertambangan di BEI Tahun 2010-2011. Retrieved January 1, 2016, from <http://repository.unri.ac.id>
- Irawan, H. P., & Farahmita, A. (2012). Pengaruh Kompensasi Manajemen dan Corporate Governance terhadap Manajemen Pajak Perusahaan. Universitas Indonesia.
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360. [http://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](http://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Kasmir. (2012). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kurniasih, T., & Sari, M. (2013). Pengaruh Return on Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Kompensasi Rugi fiscal Pada Tax Avoidance. *Buletin Studi Ekonomi*, 18 No.1 (ISSN 1410-4628).
- Lako, Andreas. 2010. *Dekonstruksi CSR & Reformasi Paradigma Bisnis & Akuntansi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Lanis, R., & Richardson, G. (2014). Is Corporate Social Responsibility Performance Associated with Tax Avoidance? *Journal of Business Ethics*, 1–19. <http://doi.org/10.1007/s10551-014-2052-8>
- Lewellen, J., & Lewellen, K. (2013). Investment and cashflow: New evidence. *Journal of Financial and Quantitative Analysis Forthcoming*, (October), 1–40. <http://doi.org/10.1017/S002210901600065X>
- Low, A. (2006). Managerial Risk-Taking Behavior and Equity-Based Compensation.
- Minnick, K., & Noga, T. (2010). Do corporate governance characteristics influence tax management? *Journal of Corporate Finance*, 16(5), 703–718. <http://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2010.08.005>
- Paligorova, T. (2010). Corporate Risk Taking and Ownership Structure. Bank of Canada Working Paper, (3), 1–44. Retrieved from http://publications.gc.ca/collections/collection_2010/banque-bank-canada/FB3-2-110-3-eng.pdf
- Pradipta, D. H., & Supriyadi. (2015). Pengaruh Cosrporate Social Responsibility (CSR), Profitabilitas, Leverage, dan Komisaris Independen Terhadap Praktik Penghindaran Pajak. SNA 18 Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Pratiwi, H. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, dan Pajak terhadap Praktik Perataan Laba. *Accounting Analysis Journal*, Vol. 3.
- Richardson, G., & Lanis, R. (2007). Determinants of the variability in corporate effective tax rates and tax reform: Evidence from Australia. *Journal of Accounting and Public Policy*, 26(6), 689–704. <http://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2007.10.003>
- Rodriguez, E., F. & Arias, A., M. (2013). Do Business Characteristics Determine an Effective Tax Rate?. *The Chinese Economy Journal*, Vol. 45 No. 6.
- Santoso, I., & Rahayu, N. (2013). Corporate Tax Management. *Obseration & Research of Taxation (Ortax)*.

- Sari, D. K., & Martani, D. (2010). Karakteristik Kepemilikan Perusahaan, Corporate Governance, dan Tindakan Pajak Agresif. *Proceeding Simposium Nasional Akuntansi 13*, hal 1-34.
- Simon, S., & Fany, I. (2012). Analisis Pengaruh Aset/ Liabilitas Pajak Tangguhan, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Manajemen Pajak Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2010-2012. *Binus Business Review*.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas.
- Undang-Undang No. 28 Tahun 2007 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.
- Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 Pasal 6 ayat (2) Tentang Pajak Penghasilan
- Undang-Undang Pajak Penghasilan No. 17 Tahun 2000 Pasal 6 ayat (2).
- Wijayanti. (2012). Analisis Kinerja Keuangan dan Harga Saham Perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Journal of Indonesian Applied Economics*, Vol. 4 (1), hal: 71-80.
- Yoehana, M. (2013). Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak. Universitas Diponegoro.
- www.idx.comAbdillah, W. & Hartono, J. (2015). *Partial Least Square (PLS): Alternatif Structural Equation Modeling (SEM)* dalam Penelitian Bisnis. Jakarta: Andi.